

**HUBUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI DENGAN PENDIDIKAN AGAMA DI  
SDN MOJO KECAMATAN KALITIDU  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

MAR'ATUL YAD'ULAH

NIM 2006 05501 1508

NIMKO 2006 4 055 0001 1 01421

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2010**

**HUBUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI DENGAN PENDIDIKAN AGAMA DI  
SDN MOJO KECAMATAN KALITIDU  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

MAR'ATUL YAD'ULAH

NIM 2006 05501 1508

NIMKO 2006 4 055 0001 1 01421

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2010**

## NOTA PEMBIMBING

Hal Ujian Skripsi  
A n MAR'ATUL YAD'ULAH  
Kepada Yth  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Sunan Giri  
Di  
BOJONEGORO

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandara

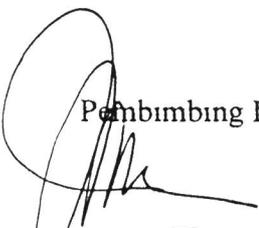
NAMA MAR'ATUL YAD'ULAH  
NIM 2006 05501 1508  
NIMKO 2006 4 055 0001 1 01421  
JUDUL HUBUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DENGAN  
PENDIDIKAN AGAMA DI SDN MOJO KALITIDU  
BOJONEGORO

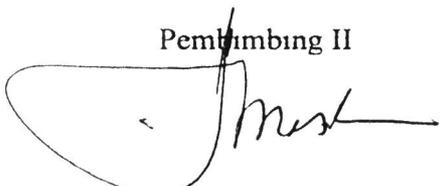
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Bojonegoro, 10 Juni 2010

Pembimbing I  
  
Drs. H. BADARUDDIN A., M Pd I

Pembimbing II  
  
Drs. M. MASJKUR, M Pd I

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dipertahankan di hadapan Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro pada

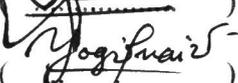
Hari            Minggu  
Tanggal        4 Juli 2010  
Pukul          12 30 WIB  
Tempat        Aul STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelas Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Bojonegoro, 4 Juli 2010  
STAI Sunan Giri Bojonegoro  
Ketua  
  
Drs. H. BADARUDDIN A., M.PdI

### Dewan Penguji

- 1 Ketua        Drs H BADARUDDIN A, M PdI
- 2 Sekretaris    IMROA 'UL AZIZAH, M Ag
- 3 Penguji I     Drs H KARNO HASAN II, MM
- 4 Penguji II    H YOGI PRANA IZZA, LC MA

 ( )  
 ( )  
 ( )

## MOTTO

بِالَّتِي وَجَدْتَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى دُعَا  
أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلِّ مَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ  
بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya:*

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Skripsi Ini Kupersembahkan**

- 1 Kupersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh mendidikan dan memberikan segalanya yang terbaik buat Ananda
- 2 Buat saudaraku tercinta yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini
- 3 Buat seseorang yang telah memberikan support serta inspirasi untuk melakukan perubahan yang lebih baik
- 4 Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan yang setia di manapun berada

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam. Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa. Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya.

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan "***Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Pendidikan Agama Di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro***" Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro. Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khasanah kepustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis.

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada

- 1 Bapak Drs H BADARUDDIN A, M PdI selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs H BADARUDDIN A, M PdI Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Bapak Drs M MASJKUR, M PdI Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 4 Bapak Kepala Sekolah SDN Mojo beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
- 5 Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmatnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dan mencatatnya sebagai amal sholeh Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapkan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT Amin

Bojonegoro, 10 Juni 2010

Penulis

  
**MAR'ATUL YAD'ULAH**

## ABSTRAKSI

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan bukan hanya menyampaikan ketrampilan yang sudah dikenal, akan tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis ketrampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh anak didik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka alasan penulis mengambil judul ini adalah **Pertama** mengingat pentingnya pendidikan pada anak-anak yang lagi mengalami masa perkembangan jasmani dan rohani **Kedua**, mengingat pada masa pertumbuhan anak membutuhkan suatu dorongan atau motivasi untuk menuju kedewasaan **Ketiga** mengingat pentingnya pemberian pendidikan agama pada anak yang masih tahap perkembangan, pada dasarnya anak-anak telah memiliki beberapa ragam potensi seperti potensi intelektual, emosional, social maupun spiritual.

Dan adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

### 1. *Observasi*

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan obyek atau sasaran yang diteliti

### 2. *Interview*

Adapun metode ini penulis gunakan untuk memperoleh

Data tentang pendidikan anak usia dini di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Dan data tentang pendidikan agama di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

### 3. *Dokumentasi*

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data tentang hubungan pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

### 4. *Kuesioner / angket*

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran variabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir – butir pertanyaan

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai “r” diperoleh 0,974 dari N = 30. Bila dikonsultasikan dengan table nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,463 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Melihat hasil perhitungan nilai “r” product moment yang diperoleh (0,974) ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa N = 30 pada taraf signifikan 1%  $r_t = 0,463$  maupun 5%  $r_t = 0,361$ ,  $r_o = 0,974$  dengan demikian  $r_o > r_t$ . Jadi terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama di SD Mojo Kalitidu Bojonegoro.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
NOTA PERSETUJUAN	11
HALAMAN PENGESAHAN	111
HALAMAN MOTTO	1V
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
ABSTRAK	VIII
DAFTAR ISI	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	2
B Penegasan Judul	3
C Alasan Pemilihan Judul	5
D Rumusan Masalah	5
E Tujuan dan Signifikasi Penelitian	6
F Hipotesa Penelitian	7
G Metode Pembahasan	7
H Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A Pendidikan Anak Usia Dini	11

1	Pengertian pendidikan anak usia dini	11
2	Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini	15
3	Kurikulum pendidikan anak usia dini	16
4	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak usia dini	25
B	Pendidikan Agama	29
1	Pengertian pendidikan agama	29
2	Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama	31
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama	38
C	Hubungan pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		52
A	Populasi dan Sampel	52
B	Jenis dan Sumber Data	53
C	Metode Pengumpulan Data	55
D	Teknik Analisa Data	57
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN		
A	Penyajian Data	61
1	Data tentang Gambaran Umum SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro	61
2	Data tentang pendidikan anak usia dini di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro	65
3	Data tentang pendidikan agama di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro	67

B Analisa Data	69
BAB V PENUTUP	79
A Kesimpulan	79
B Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa di era modernisasi dan globalisasi termasuk di dalamnya di bidang pendidikan membuat beberapa pakar pendidikan mencoba merubah paradigma kegiatan belajar mengajar yang bermula pada *teacher centered* menjadi *student center*. Perkembangan teori-teori pendidikan yang semakin maju semakin mutakhir tersebut memerlukan penyesuaian dalam beberapa hal seperti konten kurikulum kegiatan belajar mengajar di kelas dan keunikan anak-anak yang beragam dalam beberapa potensi yang dimilikinya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Pendidikan bukan hanya menyampaikan ketrampilan yang sudah dikenal, akan tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis ketrampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh anak didik.

Karena itu, dengan memperhatikan batasan-batasan pendidikan tersebut, ada beberapa pengertian dasar yang perlu dipahami sebagai berikut

---

<sup>1</sup> Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* Depag Jakarta 2003, hal 36

- 1) pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila
- 2) Pendidikan merupakan perbuatan menusiawi Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam satu kesatuan hidup
- 3) Pendidikan merupakan hubungan antarpribadi pendidik dan anak didik
- 4) Tindakan atau perbuatan mendidik menuntun anak didik mencapai tujuan – tujuan tertentu, dan hal ini tampak pada perubahan – perubahan dalam diri anak didik<sup>2</sup>

Sebagaimana dimaklumi bersama bahwa pendidikan adalah merupakan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>3</sup>

Pendidikan agama adalah merupakan usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam<sup>4</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 129 yang memberikan suatu dorongan umat Islam untuk belajar serta mendidik anak-anak dalam usaha memahami ajaran islam

وما كان المؤمنون ليُعرفوا كافةً قبل أولئك الذين آمنوا  
 في الدين وليبدوا روا قومهم اذا رجعوا اليهم لعلهم يحذرون

“Tidaklah sepatutnya bagi orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang) Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali keadaannya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (QS At-Taubah 122)<sup>5</sup>

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar - dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal 6

<sup>3</sup> Anwar Arifin, *Op Cit* hal 34

<sup>4</sup> Dra Zuhairini et al *Metodik Khusus Pendidikan Agama Usaha Nasional* Surabaya, 1983, hal 27

<sup>5</sup> Depag RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya* PT Kumudasmoro Grafindo Semarang 1994 hal 301

Pendidikan berada di bawah pertengahan antara Agama dan manusia, manusia dan kebudayaan Agama dimasukkan dalam manusia melalui pendidikan dan juga antara manusia dan kebudayaan berjalan serupa. Demikian pendidikan bersandar pada Agama dan kebudayaan, karena itu perlu dibina, diperbaiki dan dikembangkan dalam lingkup pendidikan Indonesia yang mayoritas terdiri dari umat Islam. Dengan demikian untuk menjamin kelangsungan pendidikan Nasional lebih banyak ditentukan oleh terjaminnya pendidikan agama Islam.

Dari Kenyataan inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Pendidikan Agama di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro”**

## **B Penegasan Judul**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian-pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut.

Penelitian ini berjudul **“Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Pendidikan Agama di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro”** dan tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing-masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya.

- 1 Hubungan Berasal dari kata hubung yang artinya bersambung atau berangkai (yang satu dengan yang lain) jadi hubungan berarti keadaan berhubungan<sup>6</sup>

Maksud dari *Hubungan* dalam kaitannya dengan judul skripsi ini, adalah penyelidikan ilmiah hubungannya sebab akibat antara pendidikan anak usia dini yang mempunyai akibat dapat meningkatkan pendidikan agama di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

- 2 Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar<sup>7</sup>
- 3 Pendidikan Keagamaan Usaha-usaha secara sistemis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam<sup>8</sup>

Jadi maksud dari judul di atas ialah 'Daya yang ada atau daya yang ditimbulkan dari pemberian pendidikan anak usia dini yang mempunyai akibat dapat meningkatkan pendidikan agama di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro'

- 4 SDN Mojo adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro yang tepatnya berada di Desa Mojo

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Jakarta, 1990 hal 313

<sup>7</sup> Anwar Arifin *Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UUD Sisdiknas* Depag Jakarta, 2003, hal 46

<sup>8</sup> Dra Zuhairini, *et Al, Metodik Khusus Pendidikan Agama* Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal 27

### **C Alasan Pemilihan Judul**

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut

- 1 Mengingat pentingnya pendidikan pada anak-anak yang lagi mengalami masa perkembangan jasmani dan rohani
- 2 Mengingat pada masa pertumbuhan anak membutuhkan suatu dorongan atau motivasi untuk menuju kedewasaan
- 3 Mengingat pentingnya pemberian pendidikan agama pada anak yang masih tahap perkembangan, pada dasarnya anak-anak telah memiliki beberapa ragam potensi seperti potensi intelektual emosional social maupun spiritual

### **D Rumusan Masalah**

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahannya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimanakah pendidikan anak usia dini di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro ?
- 2 Bagaimanakah pendidikan agama di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro ?
- 3 Adakah hubungan antara pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro ?

## **E Tujuan Dan Signifikansi Penelitian**

### **1 Tujuan Penelitian**

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan. Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui pendidikan anak usia dini di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro
- b) Untuk mengetahui pendidikan agama di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro
- c) Mengetahui ada tidaknya hubungan antara pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

### **2 Signifikansi Penelitian**

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk:

- a) Signifikansi Ilmiah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam
- b) Signifikansi Sosial Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua masyarakat dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga- lembaga pendidikan pada umumnya

## F. Hipotesa Penelitian

Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternative (  $H_a$  ) yaitu menyatakan adanya pengaruh antara Vareabel x dan vareabel y dan hipotesa nol (  $H_o$  ) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara vareabel x dan vareabel y<sup>10</sup>

$H_a$  Ada hubungan antara pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

$H_o$  Tidak ada hubungan antara pendidikan anak usia dini dengan di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

Sehubungan dengan judul penelitian tersebut di atas maka penelitian ini mempunyai variabel sebagai berikut

- Variabel Bebas (X) Pendidikan anak usia dini di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro
- Variabel Terikat (Y) Pendidikan agama di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

## G Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang Oleh

<sup>9</sup> Mardalis *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal* Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 48

<sup>10</sup> Prof Dr Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta Jakarta, 2002,hal 73

karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu

## 1 Metode Deduktif

Menurut Mardalis metode deduktif adalah “dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus”<sup>9</sup>

Menurut Sutrisno hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus<sup>10</sup>

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah – masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap

## 2 Metode Induktif

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Drs Mardalis, *Op Cit*, hal 20

<sup>10</sup> Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal 41

<sup>11</sup> Drs Mardalis, *Op Cit*, hal 21

Menurut Sutrisno Hadi metode induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat khusus dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus<sup>12</sup>

## H Sistematika Pembahasan

Keseluruhan pembahasan skripsi di susun berdasarkan sistematika sebagai berikut

### BAB I Pendahuluan

Yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

### BAB II Kajian Pustaka

Yang berisi tentang hubungan pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama yang meliputi pengertian pendidikan anak usia dini, Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini, Kurikulum pendidikan anak usia dini, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak usia dini, dan pengertian pendidikan agama, dasar dan tujuan pendidikan agama, Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama, serta hubungan pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama

### BAB III Laporan Hasil Penelitian

Yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal 47

Kabupaten Bojonegoro, dan data tentang pendidikan agama di SDN  
Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. serta analisa data

#### BAB IV Penutup

Yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran serta mencantumkan  
daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam penyusunan skripsi

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A Pendidikan Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui 2 istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan dalam dunia pendidikan, yaitu paedagogie dan paedagogiek

- Paedagogie artinya pendidikan
- Paedagogiek artinya ilmu pendidikan<sup>1</sup>

Paedagogiek atau ilmu pendidikan ialah ilmu yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala – gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari kata “*paedagogia*” ( Yunani ) yang berarti pergaulan dengan anak – anak

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai – nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa

---

<sup>1</sup> Drs M Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 1

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudirman N yang mengatakan bahwa “ Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental<sup>2</sup>

Sebelum membahas lebih jauh penulis akan menerangkan tentang pendidikan dari beberapa tokoh

Menurut Langeveld bahwa “ Pendidikan ialah setiap usaha, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa ( atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari – hari dan sebagainya ) dan tujuannya kepada orang yang belum dewasa<sup>3</sup>

John Dewey “ Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan – kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesame manusia<sup>4</sup>

J J Rousseau mengatakan pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak pada masa kanak – kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa<sup>5</sup>

Kihajar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada Tahun 1930 menyebutkan Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti ( keuasaan batin, karakter ), pikiran ( intelek ), dan tubuh anak<sup>6</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, meskipun dari kata-katanya mempunyai variasi atau corak yang berbeda namun dapat diambil kesimpulan bahwa

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal 1

<sup>3</sup> *Ibid* hal 2

<sup>4</sup> Prof zahara Idris, M A, *Dasar – dasar Kependidikan*, Angkasa Raya, Padang, 1981, hal 9

<sup>5</sup> Hasbullah, *Op Cit*, hal 2

<sup>6</sup> Drs Fuad Ihsan, *Dasar – dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hal 9

pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak – anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaniannya kearah kedewasaan

Dari pengertian diatas jelas bahwa pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak – anak, dalam pertumbuhannya ( jasmani dan rohani ) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat Hal ini sesuai dengan hadits Nabi berbunyi

تلعوا عني ولو آية

Artinya Sampaikanlah Ilmu pengetahuan dariku sekalipun hanya satu ilmu / ayat <sup>7</sup>

Setelah diketahui pengertian pendidikan secara umum, maka berikut ini akan diungkapkan pengertian pendidikan menurut pendapat para ahli yang lain sebagai berikut

Menurut Crow and Crow menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan social dari generasi ke generasi <sup>8</sup>

Menurut Ahmad D Marimba bahwa Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama <sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Ust Al Hafidh dan Ust Masrab Suhaemi BA, *Terjemah Riadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hal 666

<sup>8</sup> Drs Fuad Ihsan *Op Cit*, hal 4

<sup>9</sup> Hasbullah, *Op Cit*, hal 3

Menurut UU Nomor No 20 Tahun 2003 “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembnagkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara <sup>10</sup>

Dalam GBHN pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup <sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian atau batasan pendidikan yang diberikan para ahli tersebut, meskipun berbeda secara redaksional, namun secara essensial terdapat kesatuan unsur-unsur atau factor – factor yang terdapat di dalamnya, yaitu bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur–unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya

Karena itu, dengan memperhatikan batasan-batasan pendidikan tersebut, ada beberapa pengertian dasar yang perlu dipahami sebagai berikut

- 1 Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik mencapai pribadi dewasa susila
- 2 Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal 4

<sup>11</sup> Prof zahara Idris, M A, *Dasar – dasar Kepndidikan*, Angkasa Raya, Padang, 1981, hal 10

- 3 Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik
- 4 Tindakan atau perbuatan mendidik menuntun anak didik mencapai tujuan – tujuan tertentu, dan hal ini tampak pada perubahan – perubahan dalam diri anak didik

Menelaah dari uraian diatas dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini adalah (PAUD) ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0 – 6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut <sup>12</sup>

## **2 Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini**

Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut

- a Berorientasi pada kebutuhan anak Kegiatan harus ditujukan pada kebutuhan anak secara individu
- b Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain Dengan bermain anak akan melakukan eksplorasi, sehingga dapat menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya

---

<sup>12</sup> Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* Depag, Jakarta, 2003, hal 32

- c Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi Kreativitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat anak tertarik, fokus, serius dan konsentrasi
- d Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar Lingkungan harus diciptakan menjadi lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi anak selama mereka bermain
- e Mengembangkan kecakapan hidup Kecakapan hidup diarahkan untuk membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi, dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupannya kelak
- f Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar
- g Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang, sesuai dengan tahap perkembangan anak
- h Rangsangan pendidikan bersifat menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan Tugas pendidik adalah sebagai fasilitator untuk memfasilitasi agar semua aspek perkembangan anak berkembang optimal<sup>13</sup>

### **3 Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini**

#### **a Kurikulum PAUD**

Dalam UU Sisdiknas pasal 28 UU No 20 Th 2003 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup jalur formal terdiri dari 1.

---

<sup>13</sup> *Kurikulum PAUD*, Dirjen Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Madrasah, Jakarta, 2007, hal 42

(taman kanak-kanak) dan Raudlatul Athfal pada jenjang / tingkat A maupun B pengertian Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun

Sedangkan Raudlotul Athfal adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia 4 6 tahun

### **Komponen Kurikulum PAUD**

#### 1) Fungsi dan tujuan

Fungsi pendidikan anak usia dini adalah

- Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik
- Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi
- Mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak
- Menyiapkan untuk memasuki pendidikan dasar

Adapun tujuan pendidikan anak usia dini

Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial

emosional, kognitif bahasa fisik/motorik kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar

## 2) Ruang lingkup

Ruang lingkup kurikulum pendidikan anak usia dini meliputi aspek

- Moral
- Sosial emosional dan kemandirian
- Berbahasa
- Kognitif
- Fisik/motorik
- Seni

## 3) Standar kompetensi

Standar kompetensi yang diharapkan dari pendidikan anak usia dini adalah tercapainya tugas-tugas perkembangan secara optimal sesuai dengan standar yang telah dirumuskan meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni

## 4) Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dilakukan dengan berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun sehingga seluruh pembiasaan dan kemampuan dasar yang ada

pada anak dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya Pendekatan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip

(a) Pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak, yaitu

- Anak belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tetram secara psikologis
- Siklus belajar anak selalu berulang
- Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya
- Minat dan keingintahuan anak akan memotivasi belajarnya
- Perkembangan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual

(b) Berorientasi pada kebutuhan anak

Berbagai jenis kegiatan pembelajaran dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak

(c) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini Upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode,

materi/bahan dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Anak dapat berproses secara kreatif untuk bereksplorasi, dapat mempelajari keterampilan yang baru dan dapat menggunakan simbol untuk menggambarkan dunianya. Ketika bermain mereka membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya. Pendidik memiliki peran penting dalam pengembangan bermain anak.

(d) Menggunakan pendekatan tematik

Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Tema sebagai alat/sasaran atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak.

Tema diberikan dengan tujuan

- ✓ Menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh
- ✓ Memperkaya perbendaharaan kata anak

Pilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana serta menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

(e) Kreatif dan inovatif

Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara dinamis, artinya anak bukan hanya sebagai obyek tetapi juga subyek dalam proses pembelajaran.

(f) Lingkungan kondusif

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain, baik dalam penataan ruang yang disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam beraktivitas.

(g) Mengembangkan kecakapan hidup

Proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan konsep kecakapan hidup. Pengembangan konsep kecakapan hidup didasarkan pada pembiasaan-pembiasaan yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

### 5) Metode, pengelolaan dan model pembelajaran

Metode pembelajaran di PAUD merupakan cara yang dilakukan guru/pendidik untuk membelajarkan anak agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Metode pembelajaran yang bisa digunakan di PAUD antara sebagai berikut:

(a) Metode bercerita, metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan.

(b) Metode bercakap-cakap

Metode ini berupa kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak. Bercakap-cakap dapat dilaksanakan dalam bentuk:

- Bercakap-cakap bebas, berarti tidak terikat pada tema tetapi pada kemampuan yang diajarkan.
- Bercakap-cakap menurut tema berdasarkan tema tertentu.
- Bercakap-cakap berdasarkan gambar seni dengan menggunakan gambar seni sebagai bahan pembicaraan.

(c) Metode tanya jawab

Metode ini dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan tertentu kepada anak. Metode ini digunakan untuk

- Mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang telah di miliki anak
- Memberi kesempatan anak untuk bertanya
- Mendorong keberanian anak untuk mengemukakan pendapat

(d) Metode karya wisata

Metode yang dilakukan dengan cara mengajak anak mengunjungi obyek-obyek yang sesuai dengan tema

(e) Metode demonstrasi

Metode yang dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan. Tujuannya agar anak memahami dan dapat melakukannya dengan benar misalnya mengupas buah memotong rumput menanam bunga mencampur warna meniup balon kemudian melepaskannya, menggosok gigi, mencuci tangan dan lain-lain

(f) Metode sosiodrama atau bermain peran

Suatu metode yang dilaksanakan dengan cara memberikan kepada anak melalui bermain peran, yakni anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan tertentu. Misalnya bermain jual beli sayur, bermain menolong anak yang jatuh, bermain menyayangi keluarga dan lain-lain

(g) Metode eksperimer

Metode dengan cara memberikan pengalaman kepada anak di mana anak memberi perlakuan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya. Misalnya, balon yang ditiup, warna yang dicampur dengan warna lainnya, air yang dipanaskan, tanaman yang disirami dan yang tidak disirami.

(h) Metode proyek

Metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan.

(i) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru.

6) Pengelolaan pembelajaran di PAUD

(a) Pengaturan ruangan / kelas

Ruangan kelas diatur sedemikian rupa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana seefisien mungkin. Dalam pengaturan ruangan/kelas ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

- Susunan meja-kursi anak bersifat fleksibel dan dapat berubah-ubah.

- Pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk di kursi tetapi juga dapat duduk di tikar atau karpet
- Penyediaan alat bermain/sumber belajar harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan
- Pengelompokan meja disesuaikan dengan kebutuhan sehingga cukup ruang gerak bagi anak didik

#### **4 Faktor – factor yang mempengaruhi pendidikan anak usia dini**

Dalam proses perkembangan pemikiran pendidikan di dunia barat, kegiatan pendidikan berkembang dari konsep *Paedagogi*, *andragogi*, dan *education*

Kaidah – kaidah tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pendidikan ada pendidik yang berfungsi sebagai pelatih, pengembang, pemberi atau pewaris. Kemudian terdapat bahan yang dilatihkan, dikembangkan, diberikan dan di wariskan yakni pengetahuan, ketrampilan, berpikir, karakter yang berupa bahan ajar, serta ada murid yang menerima latihan, pengembangan, pemberian dan pewarisan pengetahuan, ketrampilan, pikiran dan karakter.

Jadi untuk mewujudkan pengembangan, pemberian dan pewarisan pengetahuan, maka factor lingkunganlah yang sangat berpengaruh

Menurut Sartain ( ahli psikologi amerika ) yang di maksud dengan lingkungan ( environmement) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan

cara – cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan perkembangan atau life processes<sup>14</sup>

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan factor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang di sadari atau tidak pasti akan memengaruhi anak

Pada dasarnya lingkungan mencakup

- a tempat( lingkungan fisik ) keadaan iklim keadaan tanah keadaan alam
- b kebudayaan ( lingkungan budaya ) dengan warisan budaya tertentu bahasa seni ekonomi ilmu pengetahuan pandangan hidup keagamaan
- c kelompok hidup bersama ( lingkungan social atau masyarakat ) keluarga kelompok bermain desa perkumpulan<sup>15</sup>

Maka berdasarkan uraian diatas bahwa factor factor yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan pra sekolah adalah dua factor diantaranya

- Faktor pembawaan
- Faktor lingkungan<sup>16</sup>

Adapun uraian kedua factor diatas adalah sebagai berikut

#### 1) Faktor pembawaan

Pembawaan ialah seluruh kemungkinan atau kesanggupan ( potensi ) yang terdapat pada suatu individu dan yang selama

<sup>14</sup> Hasbullah *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 2005, hal 10

<sup>1</sup> *Ibid* hal 33

<sup>16</sup> Drs Ngalim Purwanto MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* PT Remaja Rosdakarya, Bandung 1992, hal 60

perkembangannya benar – benar dapat terwujudkan ( direalisasikan )<sup>17</sup>

Demikianlah kita dapat mengatakan bahwa anak atau manusia itu sejak dilahirkan telah mempunyai kesanggupan untuk dapat berjalan, potensi untuk berkata – kata dan lain – lain

Kesanggupan – kesanggupan ( potential ability ) itu sendiri yang sebenarnya sudah ada dalam pembawaan, tidak dapat kita amat – amat Hai ya dengan memperhatikan prestasi – prestasi ( actual ability ) bentuk – bentuk wataknya dan tingkah laku suatu individu sajalah kita dapat mengambil kesimpulan tentang suatu pembawaan tertentu yang ada pada individu itu

Dapat singkat dapatlah kita katakana semua yang dibawa oleh si anak sejak dilahirkan adalah diterima karena kelahirannya, jadi memang adalah pembawaan Tetapi pembawaan itu tidaklah semuanya diperoleh karena keturunan. Sebaliknya semua yang diperoleh karena keturunan dapat dikatakan pembawaan, atau lebih tepat lagi - pembawaan keturunan<sup>18</sup>

Pembawaan adalah merupakan keturunan dari orang tuanya, maka pembawaan dibagi menjadi berbagai macam diantaranya

(a) Pembawaan jenis

Tiap – tiap manusia biasa diwaktu lahirnya telah memiliki pembawaan jenis, yaitu manusia Bentuk badannya,

---

<sup>17</sup> *Ibid* hal 69

<sup>18</sup> *Ibid* hal 72

anggota – anggota tubuhnya intelegensinya, ingatannya, dan sebagainya

(b) Pembawaan ras

Adapun pembawaan ras misalnya ras Indo Jerman, ras Mongolia, ras Negro, dan lain – lain Masing – masing ras itu dapat dilihat perbedaannya satu s. ma lain

(c) Pembawaan jenis kelamin

Setiap manusia yang ‘normal’ sejak dilahirkan telah membawa pembawaan jenis kelaminnya masing – masing laki – laki atau perempuan Pada kedua jenis kelamin itu terdapat pula perbedaan sikap dan sifatnya terhadap dunia luar Tetapi dalam hal ini kita hendaklah berhati – hati dalam mencari perbedaan sifat antara kedua jenis kelamin

(d) Pembawaan perseorangan

Pembawaan – pembawaan tersebut di atas tiap – tiap orang sendiri – sendiri ( individu ) memiliki pembawaan yang bersifat individual ( pembawaan perseorangan ) yang unik Jadi tiap – tiap orang seorang itu sendiri mempunyai pembawaan perseorangan yang berlainan – lainan

2) factor lingkungan

Sartai ( seorang ahli psikologi Amerika ) mengatakan bahwa apa yang dimaksud dengan lingkungan ( environment ) meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara – cara tertentu

mempengaruhi tingkah laku kita pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen – gen<sup>19</sup>

Menurut definisi yang luas ini ternyata bahwa di dalam lingkungan kita atau di sekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah factor pada suatu saat, melainkan terdapat pula factor – factor lain yang banyak sekali, yang secara potensial sanggup atau dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita. Akan lingkungan kita yang actual ( yang sebenarnya ) hanyalah factor – factor dalam dunia sekeliling kita yang benar – benar secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku kita

Sartain membagi lingkungan itu menjadi tiga bagian sebagai berikut

- (a) lingkungan alam atau luar ( external or physical environment )
- (b) lingkungan dalam ( internal environment )
- (c) lingkungan sosial ( sosial environment )<sup>20</sup>

## **B Pendidikan Agama**

### **1 Pengertian Pendidikan Agama**

Kata “Agama” dalam “pendidikan Islam” menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna keagamaan, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan agama

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 77

<sup>20</sup> *Ibid* hal 77

Menurut Drs Ahmad D Marimba ‘pendidikan agama yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam’<sup>21</sup>

Menurut Drs Burlian Somad pendidikan agama adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu yaitu ajaran Allah<sup>22</sup>

Menurut Musthafa Al-Ghulayani, pendidikan agama adalah menanamkan akhlaq mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk nasihat sehingga akhlaq itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya, kemudian buahnya berujud keutamaan, kebaikan, dan cinta bekerja untuk memanfaatkan tanah air<sup>23</sup>

Dari ketiga pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim

Jika kita renungkan, syari’at Islam tidak dapat dihayati dan diamalkan kalau hany diajarkan saja, tetapi harus di didik melalui proses pendidikan Nabi telah mengejarkan untuk beriman dan beramal serta berakhlaq baik sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi pendidikan islam hanya ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan berwujud dalam amal perbuatan, baik dalam segi keperluan diri sendiri

---

<sup>21</sup> Drs H Djamaludin dan Drs Abdullah Aly, *Pendidikan Islam*, Pustaka Setia bandung, 1999, hal 9

<sup>22</sup> *Ibid*, hal 9

<sup>23</sup> *Ibid*, hal 10

maupun orang lain Pada segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama – tama mendapatkan didikan dan bimbingan Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak – anak adalah dalam keluarga

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain <sup>24</sup>

## **2 Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama**

Pendidikan di dalam islam adalah sesuatu yang inherent dengan agama dan sifat-sifat, kekuatan atau hukum Tuhan yang melekat pada manusia Itu sebabnya agama disebut juga risalah yang berarti sesuatu yang mesti disampaikan, diinformasikan, dan di individualisasikan sehingga kaidah-kaidah agama itu merupakan pengetahuan yang dihayati sehingga menjadi sikap hidupnya dan dilakukan dalam perilaku sehari-hari Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan agama mempunyai dasar dan tujuan yang dapat meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pendidikan Islam tersebut Adapun dasar dan tujuan pendidikan agama adalah sebagai berikut

a Dasar pendidikan agama

---

<sup>24</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Raja Grafindo, Jakarta 2005, Hal 38

Dasar ini berasal dari peraturan perundang – undangan yang berlaku di Negara kita yang secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam disekolah – sekolah maupun di lembaga – lembaga non formal di Indonesia. Dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari segi

- 1) Yuridisch / Hukum
- 2) Religius
- 3) Social Psychologis<sup>25</sup>

Ad 1) Dasar dari segi yuridisch / hukum

Dasar ini yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan Islam disekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal<sup>26</sup>

Adapun dasar dari segi yuridisch formal tersebut ada 3 macam yaitu

(a) Dasar Ideal

Dasar Ideal adalah dasar dari falsafah pancasila dimana sila yang pertama ketuhanan Yang Maha Esa Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus beragama Sebagaimana di sebutkan di dalam ketetapan MPR No II /

<sup>25</sup> Dra H Zuhairini, 1983, *Methodik Khsus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 21

<sup>26</sup> *Ibid* hal 21

MPR / 1987 tentang P4 ( I ka Prasetya Panca Karsa ) di sebutkan bahwa

“ Dengan sila ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karenanya manusia Indonesia percaya dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Agama dan kepercayaannya masing – masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab “<sup>27</sup>

Untuk merealisasikan hal tersebut di atas maka di perlukan pendidikan agama Islam pada anak – anak karena tanpa adanya Pendidikan Agama Islam akan sulit mewujudkan sila pertama dari Pancasila

(b) Dasar konstitusional

Dasar konstitusional adalah dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi

- Negara berdasar atas ketuhanan Yang Maha Esa
- Negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk Agama masing – masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya<sup>28</sup>

Dari bunyi Undang – undang Dasar 1945 tersebut mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama, ini berarti orang – orang atheis dilarang di Indonesia Di samping itu Negara melindungi umat beragama

<sup>27</sup> Sekretaris Negara RI, *Undang – undang Dasar P4*, GBHN Cicoro, Jakarta, 1985, hal 30

<sup>28</sup> *Ibid* hal 37

untuk menuaikan ajaran agamanya masing – masing Karena itu sangat di perlukan adanya pendidikan agama

(c) Dasar operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah – sekolah maupun lembaga – lembaga agama yang lain di Indonesia

Sebagaimana yang disebutkan dalam Tap MPR No II / MPR / 1988 tentang GBHN yang berbunyi

Di usahakan agar terus bertambah sarana –sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan Agama yang di masukan kedalam kurikulum di sekolah – sekolah mulai dari sekolah dasar sampai universal Negeri<sup>29</sup>

Ad 2) Dasar religius

Yang dimaksud dasar religius dalam penulisan skripsi ini adalah dasar – dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang telah tertera dalam ayat Al Qur'an maupun Al Hadits Menurut ajaran Islam bahwa pelaksanaan pendidikan Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan dan termasuk ibadah kepadanya Adapun ayat – ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut adalah

---

<sup>29</sup> MPR RI, *Ketentuan Sidang Umum MPR RI*, Jakarta 1988 hal 56

- Dalam surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (النحل ١٢٥)

Artinya “ suruhlah ( manusia ) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik “( QS An Nahl 125 )<sup>30</sup>

- Dalam surat At Tahrim ayat 6 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (البحریم ٦)

Artinya Hai orang – orang yang beriman pelihralah dirimu dan keluargamu dari api neraka ( At Tahrim 6 )<sup>31</sup>

Selain ayat tersebut juga di sebutkan dalam hadits yang berbunyi

وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما : ان النبي صلى الله عليه وسلم قال: بلغوا عني ولو اية وحدثوا عن بني اسرائيل ولا حرج. ومن كذب علي متعمدا فليتبوا مقعده من النار (رواه البخري)

Artinya Dari Abdullah Amru Ibnu Ash ra Berkata bersabda Rasulullah SAW Sampaikanlah ajaranku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah tentang bani isroil dengan tiada terbat dan siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja hendaklah menentukan tempatnya dalam api neraka<sup>32</sup>

Ayat tersebut di atas membrikan pengertian pada kita tentang memberikan pendidikan Islam memang ada perintah untuk

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, PT Kumudasmoro Grafindo, 1994, hal 421

<sup>31</sup> *Ibid*, hal 951

<sup>32</sup> Al- Hafidz dan Masrab Suhaemi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hal 666

mendidik agama islam, baik kepada keluarga maupun orang lain sesuai dengan kemampuannya

### Ad 3) Dasar psikologis

Semua manusia dalam kehidupannya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa di dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa tempat mereka berlindung dan tempat memohon pertolongan.

Hal semacam ini atas terjadi pula di dalam masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada dzat yang maha kuasa. Hal tersebut dengan firman Allah SWT. Dalam surat Ar Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ  
الْقُلُوبُ (الرعد ٢٨)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah SWT. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah SWT, hati menjadi tentram (QS Ar Ra'd 28)<sup>33</sup>

Oleh karena itu mereka akan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Allah itu berbeda-beda sesuai dengan

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, PT Kumudasmoro Grafindo, 1994, hal 373

agama yang di anutnya Itulah sebabnya bagi orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah jalan yang benar sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran agama dari suatu generasi berikutnya maka orang akan semakin jauh dari agama yang sesat

b Tujuan Pendidikan agama

Tujuan adalah sasaran yang akan di capai oleh seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu kegiatan Karena itu, tujuan ilmu pendidikan Islam yaitu sasaran yang akan di capai oleh seseorang atau kelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam

Menurut Prof Dr M Athiyah Al-Abrasy mengemukakan tentang tujuan pendidikan dalam satu kata, yaitu *fadhilah* (keutamaan) Kemudian dalam uraiannya yang dimaksud adalah

para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi mendidik akhlaq dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur Maka tujuan pokok dan terutama pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa<sup>34</sup>

Dr Omar Al-Taumi yang menyatakan bahwa tujuan-tujuan individual yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam, keseluruhannya berkisar pada

---

<sup>34</sup> Drs H Jamaluddin dan Drs Abdullah Aly, *Kapita selekta Pendidikan Islam* Pustaka Setia, 1999, hal 16

pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spiritual jasmani, emosi, intelektual dan social<sup>35</sup>

Dari kedua pendapat tentang tujuan pendidikan Islam dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan ini adalah membina insane paripurna yang takarrub kepada Allah, bahagia di dunia dan akhirat

### 3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama

Untuk mencapai suatu tujuan, diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat mendukung dan menentukan berhasilnya usaha itu. Dalam dunia pendidikan terdapat lima faktor yang perlu mendapat perhatian, dimana satu dengan yang lain mempunyai hubungan secara timbal balik. Kelima faktor tersebut adalah

- ❖ Tujuan pendidikan
- ❖ Alat pendidikan
- ❖ Pendidik
- ❖ Anak didik
- ❖ Lingkungan (milieu)<sup>36</sup>

Oleh Prof. Drs. Abdullah Sigit kelima faktor tersebut dinamakan komponen pendidikan, sebab merupakan bagian yang utuh dari keseluruhan dan saling berhubungan<sup>37</sup>

Adapun penjelasannya dari kelima faktor tersebut adalah sebagai berikut

---

<sup>35</sup> *Ibid* hal 16

<sup>36</sup> Dra. H. Zuhairini, 1983, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 28

<sup>37</sup> Abu Ahmadi, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Logos Wacana Ilmu Jakarta, 2001, hal 41

a Tujuan pendidikan

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dimanapun di dunia ini terdapat masyarakat, dan disana pula terdapat pendidikan. Meskipun pendidikan merupakan gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat.

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa tujuan umum dari pendidikan ialah membawa anak kepada kedewasaan. Yang berarti ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Jadi anak harus dididik menjadi orang yang sanggup mengenal dan berbuat menurut kesusilaan.<sup>38</sup>

b Alat Pendidikan

Yang dimaksud alat pendidikan adalah segala sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan didalam mencapai dari pada pendidikan.

Menurut Drs H M Hafi Anshari bahwa alat pendidikan dikategorikan kedalam dua kelompok yaitu

1) Alat sebagai pelengkap

Alat sebagai pelengkap adalah berwujud benda-benda yang nyata atau kongkrit yang dipentingkan di dalam pelaksanaan pendidikan.<sup>39</sup>

2) Alat merupakan perencanaan pelaksanaan pendidikan

<sup>8</sup> Drs Ngalim Purwanto *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Remaja Rosdakarya, Bandung 1992, hal 23

<sup>9</sup> Hafi Anshari *Pengantar Ilmu Pendidikan* Usaha Nasional Surabaya 1983 hal 55

Kalau alat sebagai pelengkap lebih berwujud sesuatu yang kongkrit dan nyata, maka alat merupakan perencanaan pelaksanaan pendidikan itu tidaklah berupa benda-benda kongkrit dan nyata namun demikian alat tersebut dibutuhkan pula dalam rangka kelancaran proses pendidikan. Alat ini sebagian yang dimaksud yaitu merupakan pola pendidikan dengan sistem dan metode yang dipakai di dalamnya dituangkan dalam satu program perencanaan yang matang<sup>40</sup>

### c. Pendidik

Pendidik adalah seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, ketrampilan pendidikan, pengalaman, dan sebagainya. Dialah orang yang melaksanakan pendidikan (subyek pendidikan) dialah sebagai pihak yang mendidik, pihak yang memberikan anjuran, norma-norma, bermacam-macam pengetahuan dan kecakapan

Menurut Drs. H. M. Hafiz Anshari bahwa pendidik dibagi menjadi dua macam yaitu

#### 1) Pendidik secara kodrati (orang tua)

Yaitu pendidik yang secara otomatis seperti orang tua dalam lingkungan rumah tangga (keluarga) dengan kesadaran yang mendalam serta di dasari cinta kasih sayang yang mendalam, selalu mengasuh anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab serta kesabaran<sup>41</sup>

Pendidikan orang tua dengan anak-anaknya adalah pendidikan yang di dasarkan kepada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya, dan yang di cintainya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik utama pertama, orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Maka oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Yang berarti pendidik atau

---

<sup>40</sup> *Ibid* hal 64

<sup>41</sup> Hafiz Anshari, *Op Cit*, hal 72

orang tua mengutamakan kegiatan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri<sup>42</sup>

Dengan demikian terlihat betapa besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, orang tua merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat di mana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Orang tua juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Jadi jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

Salah satu kesalahpahaman dari para orang tua dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerankan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Justru anggapan itu tentu saja keliru sebab pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga adalah bersifat asasi. Karena itulah orang tua merupakan pendidik pertama, utama dan kodrat. Dialah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak.<sup>43</sup>

Orang tua yang secara sadar mendidik anak-anaknya, akan selalu di tuntut oleh tujuan pendidikan, yaitu kearah anak dapat mandiri, kearah satu kepribadian yang utama, dengan demikian pengaruh pendidikan yang pertama itu adalah sangat besar.

---

<sup>42</sup> Dr. Ngalim Purwanto, *Op Cit* hal 88

<sup>43</sup> Hasbullah *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Raja Grafindo Jakarta 2005 hal 22

Didalam Islam, Rosulullah s a w secara jelas mengingatkan akan pentingnya pendidikan keluarga ini, sebagaimana haditsnya yang berbunyi

كل مولود يولد على الفطرة فانواه يهودانه او يمجسانه او يمجسانه او يمجسانه (رواه البخاري و مسلم)

Artinya “Tiap anak yang dilahirkan itu dalam keadaan fitrah (suci), maka orang tua lah yang dapat menjadikan apakah yahudi, nasrani maupun majusi” (HR Bukhori Muslim)<sup>44</sup>

Dari keterangan hadits diatas maka jelaslah bahwa orang tua lah yang wajib mendidik anaknya karena orang tua lah yang selalu melakukan kontak secara langsung dan pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan anaknya. Dengan demikian pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua hanya saja karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu dalam hal pendidikan anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan ketrampilan yang selalu berkembang dan di tuntut pengembangannya bagi kepentingan manusia.

## 2) Pendidik sebagai jabatan

Pendidikn sebagai jabatan adalah dalam berbagai literatur kependidikan pada umumnya, istilah pendidik sering di wakili oleh istilah guru. Istilah guru sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi

<sup>44</sup> Al-Imam Al-Bukhory, *Shahih Bukhari*, Bumi Ilmu, Surabaya, 1984, hal 79

mengatakan bahwa *guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah / kelas*<sup>45</sup>

Secara lebih khusus lagi, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab di dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing

Berdasarkan uraian diatas tampak bahwa ketika menjelaskan pengertian guru atau pendidik selalu dikaitkan dengan bidang, tugas atau pekerjaan yang harus dilakukan. Ini menunjukkan bahwa pada akhirnya pendidik itu adalah merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada seseorang yang tugasnya berkaitan dengan pendidikan

Melihat dari definisi diatas bahwa guru merupakan seseorang yang bekerja di dalam bidang pendidikan ini juga dijelaskan di dalam UU RI tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berprestasi dalam menyelenggarakan pendidikan<sup>46</sup>

Berdasarkan definisi diatas, kiranya tidak dipersoalkan lagi, bahwa pendidik merupakan faktor yang sangat penting bagi berhasil

---

<sup>45</sup> Dr. Abuddin Nata, M.A. *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal. 62

<sup>46</sup> Dr. Anwar Anfin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003, hal. 34

atau tidaknya seorang anak didik itu melaksanakan kegiatan belajar. Oleh karena itu agar dapat menjalankan tugas tersebut dengan baik pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan pendidik (guru) itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anaknya untuk itu untuk menjadi guru harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

- Berijazah
- Sehat jasmani dan rohani
- Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Bertanggung jawab
- Berjiwa Nasional

#### d. Anak didik

Anak didik atau disebut dalam istilah murid atau peserta didik itu adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>47</sup>

Menurut Dr. Abuddin Nata berpendapat bahwa anak didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing yang memerlukan

---

<sup>47</sup> Prof. Dr. Anwar Arifin *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag Jakarta 2003, hal. 35

bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya<sup>48</sup>

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksudkan anak didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu

Di kalangan para pakar pendidikan timbul suatu problem, tentang apakah benar anak itu dapat di didik. Dalam menjawab problem tersebut, maka timbul 3 aliran yakni

- Aliran Nativisme, yang berpendapat bahwa anak sejak lahir telah mempunyai pembawaan yang kuat, sehingga tidak dapat menerima pengaruh dari luar<sup>49</sup>

Jadi baik buruknya anak itu sangat ditentukan oleh pembawaan, bukan tergantung kepada pengaruh dari luar. Karenanya maka pendidikan itu tidak perlu, sebab pada hakekatnya yang memegang peranan adalah pembawaan

- Aliran Empirisme, yang berpendapat bahwa pendidikan adalah mempunyai pengaruh tidak terbatas, karena anak-anak didik itu di

---

<sup>48</sup> Dr. Abuddin Nata, M.A., *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu Jakarta, 1997, hal 79

<sup>49</sup> Dra. Zuhairini et al, *Metodhik Khusus Pendidikan Agama* Biro ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang, 1983, hal 29

ibaratkan dengan sehelai kertas yang masih putih bersih, yang dapat ditulis apa saja sesuai dengan kehendak si penulisnya. Baik buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan yang diterimanya.<sup>50</sup>

- Aliran *Convergensi*, adalah yang merupakan perpaduan antara dua aliran tersebut diatas. Yang berpendapat bahwa perkembangan jiwa anak adalah tergantung pada pembawaan dan pendidikan, dimana keduanya mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam perkembangan pribadi anak.<sup>51</sup>

Dari ketiga aliran tersebut maka aliran *convergensi* ada segi penyesuaiannya dengan ajaran Islam, dimana menurut ajaran Islam dikatakan bahwa pada anak tersebut telah mempunyai pembawaan untuk beragama yang dikenal dengan "Fitrah", kemudian fitrah tersebut akan berjalan kearah yang benar bilamana memperoleh pendidikan agama dengan baik dan mendapatkan pengaruh yang baik pula dalam lingkungan hidupnya.

Dalam pandangan yang lebih modern, anak didik tidak hanya dianggap sebagai obyek atau sasaran pendidikan melainkan juga harus diperlakukan sebagai subyek pendidikan. Hal ini antara lain dilakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.

Dalam bahasa arab dikenal tiga istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan pada anak didik kita. Tiga istilah tersebut adalah

- Murid yang secara harfiah yang berarti orang yang menginginkan atau membutuhkan sesuatu

---

<sup>50</sup> *Ibid* hal 30

<sup>51</sup> *Ibid* hal 30

- Tilmidz (jaraknya) Talamidz yang berarti murid
- Thalib-ilm yang menuntut ilmu, pelajar, atau mahasiswa

Dari ketiga istilah tersebut seharusnya mengacu kepada yang tengah melakukan pendidikan perbedaannya hanya terletak pada penggunaannya, pada sekolah yang tingkatannya rendah seperti sekolah dasar (SD) / madrasah ibtdaiyah (MI), SLTP / MTs, SMA / MA digunakan istilah murid atau siswa, sedangkan pada perguruan tinggi digunakan istilah Thalib Al-ilm (mahasiswa)

Dari uraian diatas maka anak didik dapat dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan, dan pengetahuan dalam pandangan Islam hakikat ilmu berasal dari Allah, sedangkan proses memperolehnya dilakukan melalui belajar kepada guru

#### e Lingkungan (milleau)

Milleau atau lingkungan mempunyai peranan yang penting pula terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Pengaruh lingkungan ini mengitari manusia sejak manusia dilahirkan sampai dengan meninggalnya. Antara lingkungan dengan manusia ada pengaruh timbal balik, artinya lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan.

Dalam hal ini Prof Muchtar Yahya dalam bukunya yang berjudul "Fannut Tarbiyah", menyatakan Saling meniru di antara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan adalah sangat

besar terhadap akal dan akhlaqnya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan, bahwa hari depan anak adalah tergantung kepada keadaan masyarakat dimana anak itu bergaul. Anak yang hidup diantara tetangga-tetangga yang baik, akan menjadi baiklah ia, sebaliknya, anak yang hidup diantara orang-orang yang buruk akhlaqnya, akan menjadi buruklah ia”<sup>52</sup>

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif, bilamana lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Sebaliknya pengaruh lingkungan dapat dikatakan negatif, bilamana keadaan sekitarnya anak itu tidak memberikan pengaruh yang baik.

### C Hubungan pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama

Sebagaimana disebutkan di muka tentang pengertian pendidikan anak usia dini antara lain

Menurut Crow and Crow menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan social dari generasi ke generasi.<sup>53</sup>

Menurut Ahmad D Marimba bahwa Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>54</sup>

Menurut UU Nomor No 20 Tahun 2003 “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembnagkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

<sup>52</sup> Dra Zuhairni *et al* *Metodhik Khusus Pendidikan Agama*, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang 1983 hal 55

<sup>53</sup> Drs Fuad Ihsan *Op Cit*, hal 4

<sup>54</sup> Hasbullah, *Op Cit*, hal 3

mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>55</sup>

Kihajar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada Tahun 1930 menyebutkan Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuasaan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak<sup>56</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya

Karena itu, dengan memperhatikan batasan-batasan pendidikan tersebut, ada beberapa pengertian dasar yang perlu dipahami sebagai berikut

- 1 Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik mencapai pribadi dewasa susila
- 2 Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup
- 3 Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik
- 4 Tindakan atau perbuatan mendidik menuntun anak didik mencapai tujuan – tujuan tertentu, dan hal ini tampak pada perubahan – perubahan dalam diri anak didik

Menelaah dari uraian diatas dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini adalah (PAUD) ialah suatu upaya pembinaan yang

---

<sup>55</sup> *Ibid* hal 4

<sup>56</sup> Drs Fuad Ihsan *Dasar – dasar Kependidikan* Rineka C pta Jakarta 2001, hal 9

ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0 – 6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>57</sup>

Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa antara pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama sekali hubungannya, sebab pendidikan agama adalah merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dan pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu yaitu ajaran Allah

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim

Jika kita renungkan, syari'at Islam tidak dapat dihayati dan diamalkan kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengejarkan untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi pendidikan islam hanya ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan berwujud dalam amal perbuatannya, baik dalam segi keperluan diri sendiri maupun

---

<sup>57</sup> Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003, hal 32

orang lain. Pada segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pendidikan anak usia dini sangat erat hubungannya dengan pendidikan agama, karena pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang menanamkan akhlaq mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk nasihat, sehingga akhlaq itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya, kemudian buahnya berujud keutamaan, kebaikan, dan cinta bekerja untuk memanfaatkan tanah air. Hal itulah membuktikan dengan semakin tinggi pendidikan keagamaan yang diberikan oleh lembaga pendidikan anak usia dini maka akan meningkatlah pendidikan agama pada anak, dan begitu juga sebaliknya.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Setiap penelitian ilmiah tentunya tidak lepas dengan sumber data dan populasi. Sebelum ditetapkan populasi dan sampel yang akan digunakan, ada baiknya bila kita mengetahui pengertian populasi dan sampel.

#### A Populasi dan Sampel

##### 1 Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek.<sup>1</sup> Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Mojo Kec Kalitidu Kab Bojonegoro yang berjumlah 108 siswa.

##### 2 Sampel

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>2</sup> Sehubungan dengan hal tersebut dalam menentukan sample penulis menggunakan teknik random sampling sehingga semua siswa dalam populasi baik secara sendiri atau bersama – sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample.

Untuk sekedar ancer – ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari seratus dapat diambil 10 – 20% atau 20 – 25% atau lebih.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> S Margono *Metode Penelitian Pendidikan* Rineka Cipta, Jakarta 2007 hal 118

<sup>2</sup> Prof Dr Suharsimi Arikunto *Op Cit* hal 109

<sup>3</sup> *Ibid* hal 112

Oleh karena jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini lebih dari seratus, maka dalam menentukan sample penulis mengambil siswa kelas II dan Kelas III dari subyek yang tercantum dalam populasi. Sehubungan hal tersebut maka dalam menentukan sample penulis mengambil siswa kelas II dan III yang berjumlah 30 siswa.

## **B Jenis Data dan Sumber Data**

### **1 Jenis Data**

Didalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data angka dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif.<sup>4</sup>

#### a) Data Kuantitatif

- jumlah siswa, fasilitas, sarana prasarana dan lain-lain
- Data tentang nilai skor dari hasil angket pendidikan anak usia dini di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro
- Data tentang nilai skor dari hasil angket pendidikan agama di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

#### b) Data Kualitatif

- ✓ Data pendidikan anak usia dini di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

---

<sup>4</sup> Anto Dajan *Pengantar Metode Statistik I* Jakarta, 1986 hal 1

- ✓ Data pendidikan agama di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

## 2 Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidaknya-tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia Dari manusia misalnya dari Kepala sekolah, guru dan siswa Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang jumlah guru, siswa, keadaan fasilitas dan sarana prasarana

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya Maka akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan Dr Winarno Surahmat yaitu sebagai berikut

“Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli ”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Husein Umar, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998, hal 99

Bertolak belakang dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber

- 1 Dari seluruh siswa SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro
- 2 Dari angket tentang pendidikan anak usia dini di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro
- 3 Dari angket tentang pendidikan agama di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer. Penerapan data sekunder ini dari lapangan bersumber

- a Kepala Sekolah SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro
- b Seluruh guru, Karyawan, dan siswa SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode pengumpulan data. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat akan diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun metode pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

### 1 Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati <sup>6</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan obyek atau sasaran yang diteliti

### 2 Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian <sup>7</sup>

Adapun metode ini penulis gunakan untuk memperoleh

- Data tentang pendidikan anak usia dini di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro
- Data tentang pendidikan agama di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

### 3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang lain, yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, rekapitulasi desa, agenda, dan sebagainya <sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Drs Dewa Ketut Sukardi *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* Surabaya, 1983, hal 103

<sup>7</sup> *Ibid* hal 106

<sup>8</sup> Prof Dr Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006 hal 231

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data tentang hubungan pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

#### 4 Kuesioner / Angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui<sup>9</sup>

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran vareabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir – butir pertanyaan Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang *riil* tentang hubungan pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia

#### D Teknik Analisa Data

Metode analisa data adalah suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data-data yang diperoleh terhadap hipotesa yang telah dikemukakan sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan

Adapun yang dimaksud analisa data adalah untuk mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh guna untuk membuktikan hipotesa yang diterima atau

---

<sup>9</sup> Bimo Walgito *Psikologi Sosial* Andi Offset Yogyakarta, 1991 hal 225

ditolak. Peneliti menggunakan analisa statistic yaitu cara pengolahan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka sehingga diharapkan hasil penelitian obyektif

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

#### 1 Editing

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengecekan kelengkapan serta kebenaran dan kesempurnaan pengisian angket, hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui angket berakhir. Teknik ini diantaranya adalah memeriksa kembali angket satu persatu mengecek hasil pengisian dan memeriksa hal – hal yang kurang

#### 2 Coding

Teknik ini untuk memberikan tanda terhadap pernyataan – pernyataan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengisian taulasidan dan analisa

#### 3 Skoring

Merupakan suatu tahapan yang digunakan untuk memberi penilaian variabel yaitu memberi skor pada masing – masing item

#### 4 Tabulating

Teknik ini digunakan setelah tahapan editing dan scoring dengan memasukan data kedalam taulasi yang sifatnya menyeluruh

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran masing-masing variabel yaitu variabel pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama. Dalam menganalisis data menggunakan dua macam analisis yaitu analisis presentase dan korelasi.

- Teknik Presentase

Yaitu dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

f = frekwensi

P = Presentase

N = Nomor Individu

- Korelasi

Teknik yang digunakan untuk menjawab masalah nomor tiga dengan menggunakan analisa korelasi dimana dalam penelitian ada dua variabel untuk analisa antara dua variabel menggunakan rumus product moment yakni korelasi product moment. Korelasi product moment ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

## Keterangan

$r_{xy}$	Angka indek korelasi r product moment
$\sum xy$	Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y
$\sum x$	Jumlah seluruh skor x
$\sum y$	Jumlah seluruh skor y
N	Jumlah responden <sup>10</sup>

Rumusan diatas adalah untuk menganalisa dan menguji ada tidaknya hubungan pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama di SDN Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

---

<sup>10</sup> Prof Dr Sutrisno Hadi M A *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM Yogyakarta, 1986, hal 289

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A Penyajian Data

##### 1 Gambaran umum SDN Mojo Kec Kalitidu Kab Bojonegoro

###### a) Letak Geografis

Sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar (Sekolah Dasar) di kecamatan Kalitidu, SD Mojo berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional (DIKNAS) dan berdiri pada tahun 1979 SD Mojo berdiri diatas tanah seluas  $\pm 1967 \text{ m}^2$  dengan status tanah milik sendiri / BERSI RIII KAI Jarak dari kecamatan Kalitidu  $\pm 8 \text{ km}$  sedangkan jarak dari kabupaten Bojonegoro  $\pm 13 \text{ km}$  SD Mojo letaknya di Desa Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro dan berbatasan dengan beberapa desa, sebelah barat berbatasan dengan desa Ngringin Rejo

###### b) Fasilitas

SD Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro pada saat penelitian ini dilakukan telah memiliki gedung yang permanent serta fasilitas lain yang perlu dicatat dalam penulisan skripsi ini termasuk fasilitas dan sarana yang lain untuk mendukung proses belajar mengajar Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut

Tabel I

**Fasilitas SD Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	baik
2	Ruang Guru	1 buah	baik
3	Ruang Kelas	6 buah	baik
4	Komputer	2 buah	baik
5	Kamar mandi+Wc	2 buah	baik
6	Almari	5 buah	baik

*Sumber Dari buku Profil SD Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2009 / 2010*

**c) Keadaan Guru dan siswa**

**(1) Keadaan Guru**

Pada saat penelitian ini dilakukan jumlah tenaga pengajar di SD Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro seluruhnya berjumlah 10 orang. Perincian selengkapnya dapat diketahui pada table berikut

Tabel II

**Tentang keadaan guru SD Mojo Kecamatan Kalitidu  
Kabupaten Bojonegoro**

No	Nama	L / P	Jabatan	Bidang Studi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Faqih S PdI	L	Kep Sek	-

2	Drs Muntamar	L	Guru	Guru Kelas
3	Susanto, S Pd	L	Guru	Guru Kelas
4	Mahmud A Ma	L	Guru	Guru Kelas
5	Mukaromah A Ma	P	Guru	Guru Kelas
6	Ike Afmi Aprilia S Pd	P	Guru	Guru Kelas
7	Sundari, S Pd	P	Guru	Guru Kelas
8	Ratna Sulistiowati, S Pd	P	Guru	Guru Kelas
9	Muhlisin A Ma Pd	L	Guru	Guru Kelas
10	Nadia, A Ma Pd	P	Guru	Guru Kelas

**Sumber** Dari buku daftar nama-nama GT/GTT dan TU SD Mojo Kalitidu Bojonegoro tahun pelajaran 2009 / 2010

## (2) Keadaan Siswa

Keadaan siswa SD Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro Tahun ajaran 2009 - 2010 seluruhnya berjumlah 108 siswa yang terdiri dari 6 kelas secara terperinci dapat di lihat pada tabel di bawah ini

**Tabel III**  
**Tentang keadaan siswa SDN Mojo Kecamatan Kalitidu**  
**Kabupaten Bojonegoro**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	9	8	17
2	II	10	10	20

3	III	4	6	10
4	IV	5	11	16
5	V	14	6	20
6	VI	15	8	23
Jumlah		57	51	108

*Sumber Dari buku Instrumen Profil sekolah SD Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro Tapel 2009 / 2010*

#### d) Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran di SD Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro di laksanakan pada pagi hari dari hari senin sampai hari sabtu Dan proses belajar mengajar di mulai pukul 07 00 WIB dan berakhir pukul 12 15 WIB Di lembaga pendidikan ini jam-jam pelajaran dapat berjalan dengan efektif

#### e) Penyebaran Angket

Penyebaran angket pada responden telah dilaksanakan pada tanggal 01 Mei 2010 dan dapat terkumpul lagi pada tanggal 05 Mei 2010 angket yang disebarakan sebanyak 30 item pertanyaan kepada siswa SD Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro dan semuanya dapat terkumpul

#### **f) Proses Penyebaran Angket**

Proses penyebaran angket ini penulis menggunakan cara sebagai berikut

- 1 Membagi angket kepada siswa yang menjadi sampel secara acak yaitu pada tanggal 01 Mei 2010
- 2 Penjelasan cara mengerjakan atau menjawab angket
- 3 Mengumpulkan kembali angket pada tanggal 05 Mei 2010

#### **2 Data pendidikan anak usia dini di SD Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro**

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang pendidikan anak usia dini di SD Mojo Kalitidu Bojonegoro. Data tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian. Penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut

- a Penyebaran angket
- b Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada siswa

Dari angket yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif. Kemudian penulis ubah menjadi statistik. Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan yaitu

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat nilai 4
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat nilai 3
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (c) maka mendapat nilai 2

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (d) maka mendapat nilai 1

Selanjutnya penulis akan menyajikan data mengenai pendidikan anak usia dini di SD Mojo Kalitidu Bojonegoro

**Tabel IV**

**Tabel tentang pendidikan anak usia dini  
di SD Mojo Kalitidu Bojonegoro**

No	Nomer Responden	Pendidikan anak usia dini (Y)
(1)	(2)	(3)
1	001	45
2	002	47
3	003	37
4	004	51
5	005	46
6	006	46
7	007	40
8	008	48
9	009	45
10	010	37
11	011	40
12	012	47
13	013	42
14	014	42
15	015	43
16	016	41
17	017	41
18	018	50
19	019	21
20	020	56
21	021	48
22	022	25
23	023	23
24	024	20
25	025	25
26	026	37

27	027	42
28	028	55
29	029	42
30	030	25

### **3 Data tentang pendidikan agama siswa SD Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro**

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang pendidikan agama di SD Mojo Kalitidu Bojonegoro Data tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian Penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut

- a Penyebaran angket
- b Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada siswa

Dari angket yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif Kemudian penulis ubah menjadi statistik Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan yaitu

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat nilai 4
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat nilai 3
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (c) maka mendapat nilai 2
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (d) maka mendapat nilai 1

Selanjutnya penulis akan menyajikan data mengenai pendidikan agama di SD Mojo Kalitidu Bojonegoro

Tabel V

Tabel tentang pendidikan agama di SD Mojo Kalitidu Bojonegoro

No	Nama Responden	Pendidikan agama (Y)
(1)	(2)	(3)
1	001	48
2	002	44
3	003	50
4	004	38
5	005	45
6	006	32
7	007	41
8	008	50
9	009	27
10	010	25
11	011	32
12	012	41
13	013	52
14	014	49
15	015	51
16	016	55
17	017	27
18	018	44
19	019	42
20	020	44
21	021	43
22	022	48
23	023	43
24	024	45
25	025	42
26	026	20
27	027	31
28	028	25
29	029	34
30	030	30

### C Analisa Data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama di SD Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, maka dalam penganalisaan datanya menggunakan atau secara kuantitatif

Sebelum menganalisa data, maka penulis menggunakan angket yang diberikan kepada siswa SD Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro untuk mengetahui tentang hubungan antara pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama di SD Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro Angket tersebut diberikan kepada 30 siswa yang sebagai sample dalam penelitian ini

Kemudian sebelum data di analisa, maka berdasar prosedur pemberian skor akan diuraikan terlebih dahulu tentang skor tertinggi dan skor terendah pada masing – masing vareabel

- ❖ Vareabel masyarakat skor terendah  $1 \times 15 = 15$  dan tertinggi  $4 \times 15 = 60$
- Vareabel minat belajar skor terendah  $1 \times 15 = 15$  dan tertinggi  $4 \times 15 = 60$

Sedang untuk menentukan pengklasifikasian tinggi rendahnya antara kedua vareabel berdasar skor tertinggi atau terendah yang dapat di capai, maka di buat pengklasifikasian sebagai berikut

- ❖ skor pendidika anak usia dini
  - skor 15 - 29 adalah kategori rendah
  - skor 30 - 45 adalah kategori sedang

skor 46 - 60 adalah kategori tinggi

❖ skor pendidikan agama

skor 46 - 60 adalah kategori tinggi

skor 30 - 45 adalah kategori sedang

skor 15 - 29 adalah kategori rendah

berdasarkan hasil penelitian akan di cantumkan data yang merupakan skor total dari masing – masing vareabel lingkungan masyarakat dengan variabel minat belajar anak pada tabel di bawah ini

**Tabel VI**

**Tabel skor hasil angket pendidikan anak usia dini  
di SD Mojo Kalitidu Bojonegoro**

No	Nama Responden	Nomor Item															Jmlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	001	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
2	002	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	47
3	003	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	37
4	004	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	51
5	005	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	46
6	006	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	46
7	007	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	40
8	008	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	48
9	009	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	45
10	010	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	37
11	011	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	3	40
12	012	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	47
13	013	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	4	42
14	014	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	42
15	015	3	3	2	3	4	4	2	3	2	4	2	4	3	2	4	43
16	016	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
17	017	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	41
18	018	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	50
19	019	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
20	020	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	56

21	021	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	48
22	022	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
23	023	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	23
24	024	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	20
25	025	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	25
26	026	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	37
27	027	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	42
28	028	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
29	029	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	42
30	030	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25

Tabel VII

Tabel skor hasil angket tentang pendidikan agama

di SD Mojo Kalitidu Bojonegoro

No	Nama Responden	Nomer Item															Jmlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	001	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	48
2	002	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	44
3	003	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	50
4	004	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	38
5	005	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	45
6	006	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	32
7	007	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
8	008	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	50
9	009	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	27
10	010	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
11	011	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	32
12	012	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
13	013	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	52
14	014	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	49
15	015	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	51
16	016	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55
17	017	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	27
18	018	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	4	2	44
19	019	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	42
20	020	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	44
21	021	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	2	2	4	43
22	022	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	2	48
23	023	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	2	2	4	43
24	024	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	45

25	025	3	3	3	3	3	4	3	3	3		2	4	3	2	3	42
26	026	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	20
27	027	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	31
28	028	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	25
29	029	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	34
30	030	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	30

Tabel VIII

Tabel skor total hasil angket tentang hubungan pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama di SD Mojo Kalitidu Bojonegoro

No	Pendidikan anak usia dini ( X )	Pendidikan agama ( Y )
(1)	(2)	(3)
1	45	48
2	47	44
3	37	50
4	51	38
5	46	45
6	46	32
7	40	41
8	48	50
9	45	27
10	37	25
11	40	32
12	47	41
13	42	52
14	42	49
15	43	51
16	41	55
17	41	27
18	50	44
19	21	42
20	56	44
21	48	43
22	25	48
23	23	43
24	20	45

25	25	42
26	37	20
27	42	31
28	55	25
29	42	34
30	25	30
	1254	1273

Dengan melihat system pengklasifikasian tingkat tinggi rendahnya masing – masing vareabel yang dicapai oleh respondent maka hasilnya dalam prosentase sebagai berikut

1 Prosentase masalah pendidikan anak usia dini

Kategori tinggi sebanyak 11 atau 33 %

Kategori sedang sebanyak 14 atau 50 %

Kategori rendah sebanyak 5 atau 17 %

➤ Prosentase masalah pendidikan agama

Kategori tinggi sebanyak 13 atau 46 %

Kategori sedang sebanyak 12 atau 37 %

Kategori rendah sebanyak 5 atau 17 %

Jadi dengan melihat hasil pengklasifikasian diatas, maka dapat diketahui tinggi rendahnya masing-masing variabel dengan menggunakan interval skor Adapun untuk mengetahui hasil interval skor masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel IX****Tabel prosentase pendidikan anak usia dini**

No	Interval Skor	F	Prosentase
1	46 – 60	11	33 %
2	30 – 45	14	50 %
3	15 – 29	5	17 %
		30	100 %

**Tabel X****Tabel prosentase pendidikan agama**

No	Interval Skor	F	Prosentase
1	46 – 60	13	46 %
2	30 – 45	12	37 %
3	15 – 29	5	17 %
		30	100 %

Sebagaimana telah disebutkan dalam rumusan masalah apakah ada hubungan yang signifikan antara pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama di SD Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

Masalah tersebut di atas telah diajukan jawaban teoritis atas permasalahan di atas dalam bentuk hipotesa yaitu dengan rumusan product moment maka dari itu ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama di SD Mojo

Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro Berdasarkan hipotesa yang dibuat, di uji terlebih dahulu hipotesanya dengan rumus product moment

**Tabel XI**

**Tabel Persiapan mencari hubungan pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama di SD Mojo Kalitidu Bojonegoro**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	45	49	2025	2401	2205
2	43	44	1849	1936	1892
3	37	39	1369	1521	1443
4	51	53	2601	2809	2703
5	46	47	2116	2209	2162
6	48	51	2304	2601	2448
7	43	43	1849	1849	1849
8	50	51	2500	2601	2550
9	47	48	2209	2304	2256
10	39	44	1521	1936	1716
11	43	42	1849	1764	1806
12	48	49	2304	2401	2352
13	42	43	1764	1849	1806
14	43	42	1849	1764	1806
15	42	43	1764	1849	1806
16	41	44	1681	1936	1804
17	54	50	1916	2500	2700
18	21	23	441	529	483
19	56	53	3136	2809	2968
20	48	49	2304	2401	2352
21	25	27	625	729	675
22	23	25	529	625	575
23	20	22	400	484	440
24	25	27	625	329	675
25	37	32	1369	1024	1184
26	42	41	1764	1681	1722
27	54	54	2916	2916	2916
28	55	52	3025	2704	2860
29	44	43	1936	1849	1892
30	42	43	1764	1849	1806
jml	1254	1273	55304	56559	55852

Dalam tabel di atas dapat di peroleh bahwa

$$\begin{array}{ll} X & = 1254 & X^2 & = 55304 \\ Y & = 1273 & Y^2 & = 56559 \\ XY & = 55852 \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \right\} \left\{ \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N} \right\}}} \\ &= \frac{55852 - \frac{(1254)(1273)}{30}}{\sqrt{\left\{ \frac{55304 - \frac{(1254)^2}{30}}{30} \right\} \left\{ \frac{56559 - \frac{(1273)^2}{30}}{30} \right\}}} \\ &= \frac{55852 - \frac{1596342}{30}}{\sqrt{\left\{ \frac{55304 - \frac{1572516}{30}}{30} \right\} \left\{ \frac{56559 - \frac{1620529}{30}}{30} \right\}}} \\ &= \frac{55852 - 53211,4}{\sqrt{\left\{ \frac{55304 - 52417,2}{30} \right\} \left\{ \frac{56559 - 54017,633}{30} \right\}}} \\ &= \frac{2640,6}{\sqrt{\left\{ 2886,8 \right\} \left\{ 2541,367 \right\}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2640,6}{\sqrt{7336418,3}} \\
 &= \frac{2640,6}{2708,58234} \\
 &= 0,9749012
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai  $r''$  diperoleh 0,974 dari  $N = 30$ . Bila di konsultasikan dengan table nilai ' $r$ ' product moment pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,463 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Melihat hasil perhitungan nilai ' $r$ ' product moment yang diperoleh (0,974). Ini lebih besar dari nilai ' $r$ ' table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Maka dengan demikian hipotesa alternative ( $H_a$ ) yang berbunyi "ada hubungan positif dan signifikan antara pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama di SD Mojo Kalitidu Bojonegoro" di terima."

Dan sebaliknya hepotesa nihil ( $H_o$ ) yang berbunyi "tidak ada hubungan positif dan signifikan antara pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama di SD Mojo Kalitidu Bojonegoro" di tolak.

berdasarkan analisis dan interprestasi data memberikan kesimpulan bahwa  $N = 30$  pada taraf signifikan 1%  $r_t = 0,463$  maupun 5%  $r_t = 0,361$ ,  $r_o = 0,974$  dengan demikian  $r_o > r_t$ . Jadi terdapat nubungan positif dan signifikan antara pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama di SD Mojo Kalitidu Bojonegoro.

**TABEL XII**  
**TABEL NILAI “r” PRODUCT MOMENT**

N	TARAF SIGNIFIKASI		N	TARAF SIGNIFIKASI	
	5%	1%		5%	1%
30	<b>0,361</b>	<b>0,463</b>	36	0,329	0,424
31	0,335	0,456	37	0,325	0,418
32	0,349	0,449	38	0,320	0,413
33	0,344	0,442	39	0,316	0,408
34	0,339	0,436	40	0,312	0,403
35	0,334	0,430	41	0,308	0,398

## BAB V

### PENUTUP

#### A Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian yang telah peneliti kemukakan mengenai hal hubungan pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama siswa di SD Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, dan dari hasil analisis data, maka dapat peneliti simpulkan

- 1 Pendidikan anak usia dini di SD Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, berdasarkan hasil perhitungan adalah sedang yaitu 33 % (dari 30 siswa), jadi termasuk kategori sedang
- 2 Pendidikan agama di SD Mojo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro berdasarkan hasil perhitungan adalah tinggi yaitu 46 % (dari 30 siswa), jadi termasuk kategori tinggi
- 3 Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama di SD Mojo Kalitidu Bojonegoro karena berdasarkan hasil analisis nilai " $r_o$ " = 0,974 dari  $N = 30$  lebih besar dari pada taraf signifikan 1%  $r_t = 0,463$  maupun 5 %  $r_t = 0,361$ , dengan demikian  $r_o > r_t$  Sehingga adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan anak usia dini dengan pendidikan agama di SDN Mojo Kalitidu Bojonegoro

## **B Saran – saran**

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian Maka penulis akan memberikan saran – saran sebagai berikut

- 1 Hendaklah setiap orang tua harus di tingkatkan lagi dalam memberikan bimbingan – bimbingan khususnya bimbingan keagamaan, sebab ini sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan pendidikan agama Dan anak usia dini adalah merupakan fase-fase perkembangan baik itu segi jasmaniah maupun rohaniyah
- 2 Karena pendidikan anak usia dini membawa hasil belajar yang baik bagi siswa maka hendaknya guru terus berupaya mencari jalan untuk meningkatkan pendidikan keagamaan siswa tingkat Sekolah Dasar di karena jenjang ini merupakan batu loncatan untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi Setidaknya hasil yang dicapai pada tingkat dasar ini turut mewarnai hasil siswa pada jenjang selanjutnya
- 3 Khusus bagi siswa sebaiknya siswa semakin mengasah kemampuan baik ranah kognitif, efektif maupun psikomotor karena dengan kaca mata ketiga ranah itulah belajar diukur Dan hanya mereka yang bisa menentukan keberhasilan mereka sendiri bukan orang lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2001
- Al Hafidh dan Masrab Suhaemi BA, *Riadhush Shalihin* Mahkota, Surabaya, 1986
- Al-Imam Al-Bukhory *Shahih Bukhari* Bumi Ilmu Surabaya 1984
- Anshari Hafid *Pengantar Ilmu Pendidikan* Usaha Nasional Surabaya, 1983
- Arifin Anwar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* Depag Jakarta, 2003
- Arikunto, Suharsimi Prof, Dr *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Dajan Anto, *Pengantar Metode Statistik I* Jakarta 1986
- Depag RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya* P1 Kumudasmoro Grafindo Semarang 1994
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990
- H Djamaludin, Drs & Aly, Abdullah, Drs *Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung 1999
- Hadi Sutrisno, Prof, Dr, M A, *Statistik II* Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research* Andi Offset, Yogyakarta, 1980
- Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal* Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Idris, Zahara, Prof, M A, *Dasar – dasar Kependidikan*, Angkasa Raya, Padang, 1981
- Ihsan, Fuad, Drs, *Dasar – dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001
- Kurikulum PAUD*, Dirjen Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Madrasah, Jakarta, 2007

- MPR RI, *Ketentuan Sidang Umum MPR RI*, Jakarta, 1988
- Nata, Abuddin, Dr, M A, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997
- Purwanto, M Ngalim MP, Drs, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007
- Sekretaris Negara RI, *Undang – undang Dsara P4*, GBHN, Cicoro, Jakarta, 1985
- Sukardi, Ketut, Dewa, Drs, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983
- Umar, Husein, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial* Andi Offset Yogyakarta, 1991
- Zuhairini, Dra et al, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Usaha Nasional*, Surabaya, 1983

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## ANGKET PENELITIAN

### JUDUL

“HUBUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DENGAN PENDIDIKAN AGAMA DI SDN MOJO KLAITIDU BOJONEGORO”

Nama

Kelas

Alamat

---

### A ANGKET PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

- 1 Apakah anda pernah mengikuti pendidikan di RA / TK ?
  - a Ya, pernah
  - b Sudah pernah
  - c Belum pernah
  - d Tidak Pernah
- 2 Apakah anda termasuk lulusan TK/RA ?
  - a Ya
  - b Belum pernah
  - c Tidak
  - d Tidak sama sekali
- 3 Bagaimana tanggapan anda dengan adanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ?
  - a Sangat setuju
  - b Setuju
  - c Tidak setuju
  - d Sangat tidak setuju
- 4 Apakah sekolah RA / TK anda memiliki sarana prasarana yang cukup ?
  - a Ya
  - b Belum
  - c Sudah
  - d Tidak pernah
- 5 Pemberikan pendidikan di RA / TK anda, apakah sesuai dengan Kurikulum PAUD ?
  - a Ya, sesuai
  - b Sudah sesuai
  - c Belum sesuai
  - d Tidak Pernah sesuai
- 6 Apakah semua pengajar di RA/TK anda berpendidikan tinggi ?
  - a Ya
  - b Sebagian









# "SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009  
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO  
KODE POS 62115 PO BOX. 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 187 / 2010  
Lamp -  
Hal SURAT RISET

Bojonegoro 6 April 2010

Kepada  
Yth Kepala SDN Mojo  
Kec Kalitidu Kab Bojonegoro  
Di  
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

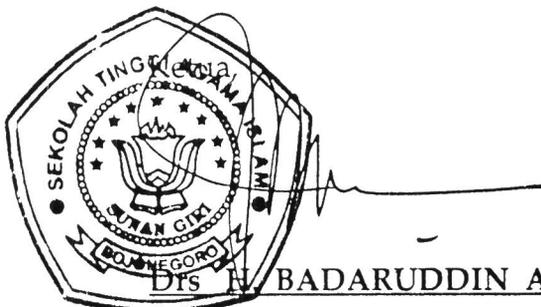
Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	MAR'ATUL YAD'ULAH
N I M	2006 05501 1508
N I M K O	2006 4 055 0001 1 01421
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya d'mohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di SDN Mojo Kec Kalitidu Kab Bojonegoro dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan pendidikan Agama* di SDN Mojo Kec Kalitidu Kab Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb



Drs. BADARUDDIN AHMAD, M Pd I



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI MOJO No. 031  
Kec Kalitidu Kab Bojonegoro

31 SD Mojo / VI / 2010

Ijin Pengadaan ~~Rapat~~ RISET

Kepada

Yth Ketua STAI "Sunan Giri" Bojonegoro

Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

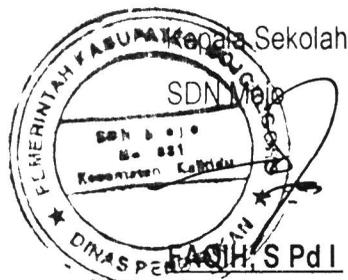
Dengan ini kami bertahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini

Nama	Mar'atul Yad'ulah
NIM	2006 05501 1508
NIMCO	2006 4 055 0001 1 01421
SMT / Jurusan	VIII / Tarbiyah

Telah diberikan ijin untuk mengadakan riset di SDN Mojo Kec Kalitidu Kab Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsi yaitu **"Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Pendidikan Agama di SDN Mojo Kec Kalitidu Kab Bojonegoro"**

Demikian ijin ini kami berikan untuk diperlukan sebagai mestinya

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*



NIP 195604041782011003



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
**“SUNAN GIRI BOJONEGORO”**

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX. (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI  
 MAHASISWA**

Nama MAR'ATUL YAD,ULLAH Semester VIII  
 No Pokok \_\_\_\_\_ Dosen Des H BADARRUDIN AHMAD MA  
 Judul Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan  
Pendidikan -Agama di-  
SDN Moja kec Kalitidu kab Bojonegoro

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
12-4-2010	Judul diganti 'Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Pendidikan Agama di SDN Moja	
21-05-2010	Ada kesalahan typo dan kesalahan format sedar - penulisan	
22/2010	Formulir petisiin di kem 106 baloknya sudah selesai dari pondok kelas 2/3	

**CAIATAN**

Kartu ini harus diserahkan kembali ke  
 Fakultas bersamaan dengan paper /  
 masalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro \_\_\_\_\_

Ketua,

\_\_\_\_\_

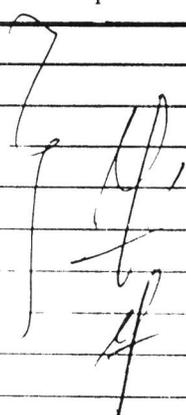


SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
**"SUNAN GIRI BOJONEGORO"**

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI  
 MAHASISWA**

Nama MAR'ATUL YAD, ULAH Semester VIII  
 No Pokok \_\_\_\_\_ Dosen Drs M MASJUK MPdI  
 Judul HUBUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA di  
SDN MOJO kec KALITIDU kab BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
17 6 60	Bab I Ace di merubah tulisan latac (miring) ke dalam bentuk normal I.	
	<del>Bab II</del> Bab II - IV Ace di merubah tulisan latac (miring) ke dalam bentuk normal	
18 6 60	lengkap Ace kunjungan ke pend I	

CAALAN

Bojonegoro

Kartu ini harus diserahkan kembali ke  
 Direktur Umum dan mempunyai  
 nilai sebagai berikut :

Ketua